

Manajemen Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Boarding School: Sebuah Pendekatan Kualitatif

Ina Choriyati & Sri Astuti Iriyani

Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Email Korespondensi: ina.choriyati.2501329@students.um.ac.id

Sitasi: Choriyati, Ina., & Iriyani, Sri Astuti. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Boarding School: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Varied Knowledge Journal*, 3 (2), 76-82. <https://doi.org/10.71094/vkj.v3i2.135>

Diterima: 23-10-2025

Direvisi: 06-11-2025

Disetujui: 30-11-2025

Publish: 30-11-2025



Copyright © 2023, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: *This study aims to describe the management of character education in boarding schools. The focus of the study includes the planning, implementation, and evaluation of character building in the context of boarding school life, which is characterized by the integration of formal education, religious habits, and intensive supervision. This study uses a qualitative approach with a field study type. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation at a boarding school in East Java. The results show that character education management for discipline is carried out through the planning of shared values and rules, the implementation of consistent habits with the example set by boarding school teachers, and daily and monthly evaluations based on reflection on student behavior. These findings reinforce the relevance of Imam al-Ghazali's concept of character education management regarding the importance of riyadhah al-nafs (spiritual training) and Ibn Khaldun's idea of the role of the environment (al-'umran) in shaping behavior. This study confirms that effective management in boarding schools must place discipline not only as a rule but as a process of continuous character building.*

Keywords: Educational Management, Discipline, Boarding School, Qualitative Approach, Student Guidance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah berbasis asrama (boarding school). Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan karakter disiplin santri dalam konteks kehidupan asrama yang bercirikan integrasi antara pendidikan formal, pembiasaan religius, dan pengawasan intensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di salah satu boarding school di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter kedisiplinan dilakukan melalui perencanaan nilai dan aturan bersama, pelaksanaan pembiasaan yang konsisten dengan keteladanan guru asrama, serta evaluasi harian dan bulanan berbasis refleksi perilaku santri. Temuan ini menguatkan relevansi konsep manajemen pendidikan karakter menurut Imam al-Ghazali tentang pentingnya riyadhah al-nafs (latihan jiwa) dan gagasan Ibnu Khaldun mengenai peran lingkungan (al-'umran) dalam pembentukan perilaku. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen yang efektif di boarding school harus menempatkan kedisiplinan bukan hanya sebagai aturan, tetapi sebagai proses pembentukan akhlak yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, karakter kedisiplinan, boarding school, pendekatan kualitatif, pembinaan santri.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kerangka ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang berakhlak mulia, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia Indonesia

seutuhnya yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual (Fanani et al., 2022). Model sekolah berbasis asrama (*boarding school*) menjadi salah satu alternatif strategis dalam pengembangan karakter, khususnya kedisiplinan. Pola kehidupan yang terintegrasi antara pembelajaran di kelas dan pembiasaan di lingkungan asrama memberikan ruang yang luas untuk internalisasi nilai-nilai disiplin melalui rutinitas, pengawasan, dan keteladanan yang konsisten (Gemilang et al., 2025; Baehaqi & Murdiono, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa siswa di sekolah berasrama cenderung memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah reguler (Dwiputra & Halimi, 2022). Namun, tantangan modernisasi, budaya instan, serta derasnya arus informasi digital sering kali melemahkan nilai-nilai kedisiplinan di kalangan siswa. Fenomena ini menuntut adanya pengelolaan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman (Ramadhani et al., 2024; Marwan et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah berasrama.

Pembinaan karakter dalam perspektif manajemen pendidikan disiplin menuntut adanya fungsi perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang berkesinambungan. Kepala sekolah, guru, dan pengasuh asrama harus berkoordinasi secara sinergis untuk merancang program, membangun budaya disiplin, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara sistematis (Fanani et al., 2022; Supriatna, 2025). Keterlibatan seluruh elemen sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Secara filosofis, pemikiran Imam al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan. Konsep tazkiyat al-nafs (penyucian jiwa) dan riyadhah al-nafs (latihan jiwa) menjadi landasan dalam membentuk kepribadian yang disiplin dan terkendali, yang diimplementasikan melalui kurikulum berbasis moral, program introspeksi diri, serta pelatihan disiplin (Anwar et al., 2025; Maolla et al., 2025). Nilai-nilai ini tetap relevan dalam konteks pendidikan modern. Sementara itu, Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah menegaskan bahwa karakter manusia terbentuk dari lingkungan sosial dan pola kebiasaan yang berulang. Pendidikan, menurutnya, tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, keterampilan, dan kesiapan hidup bermasyarakat (Mun'im & Hasanah, 2025; Handayani et al., 2024). Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam membangun karakter disiplin.

Beberapa Studi Terdahulu menegaskan bahwa manajemen pendidikan karakter di sekolah berasrama efektif dilakukan melalui pembiasaan aktivitas religius, penegakan aturan, pemberian sanksi edukatif, serta integrasi nilai karakter dalam kurikulum dan kehidupan asrama (Gemilang et al., 2025; Baehaqi & Murdiono, 2020). Evaluasi dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan untuk memastikan internalisasi nilai-nilai disiplin berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pendidikan karakter kedisiplinan dilaksanakan di sekolah *boarding school* melalui pendekatan kualitatif lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model manajemen pendidikan karakter berbasis lingkungan asrama yang berkelanjutan, serta menjadi rujukan bagi pengelolaan pendidikan karakter di berbagai institusi pendidikan di Indonesia (Gemilang et al., 2025; Fanani et al., 2022).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen pendidikan karakter kedisiplinan di lingkungan *boarding school*. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, nilai, dan praktik pendidikan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data kuantitatif, melainkan melalui pemahaman fenomenologis dan interpretatif terhadap realitas sosial yang terjadi secara alami (Moser & Korstjens, 2017; Denny & Weckesser, 2022). Penelitian kualitatif sangat relevan untuk mengungkap dinamika, interaksi, serta pengalaman subjektif para pelaku pendidikan dalam konteks boarding school (Said et al., 2025). Lokasi penelitian ditetapkan di salah satu boarding school di Jawa Timur. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, pengasuh asrama, dan santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat memberikan data yang relevan dan mendalam sesuai kebutuhan penelitian (Imamah & Khaudli, 2025; Moser & Korstjens, 2017). Teknik *purposive sampling* umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak yang paling memahami fenomena yang diteliti (Chand, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas dan interaksi di lingkungan asrama, sedangkan wawancara mendalam dilakukan secara terbuka dan fleksibel agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman serta pandangan informan secara komprehensif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, catatan, dan dokumen resmi sekolah (Chand, 2025; Said et al., 2025; Knott et al., 2022). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses penelitian (Miles & Huberman, 1994; Imamah & Khaudli, 2025; Samsudin et al., 2023). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Selain itu, dilakukan member check dengan meminta konfirmasi kepada informan terkait hasil temuan sementara, sehingga interpretasi data tetap akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Chand, 2025; Said et al., 2025; Moser & Korstjens, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan Karakter Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter kedisiplinan di boarding school dilakukan secara sistematis melalui penyusunan visi, misi, dan tujuan lembaga yang menekankan nilai religius, integritas, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini diterjemahkan ke dalam tata tertib asrama, standar operasional prosedur (SOP), dan program pembiasaan harian yang bersifat terstruktur. Kepala sekolah, guru, dan pengasuh asrama berkolaborasi dalam merancang dokumen perencanaan, termasuk jadwal kegiatan, aturan harian, serta indikator kedisiplinan yang harus dicapai santri. Pendekatan terencana ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya perencanaan matang sebagai dasar pelaksanaan pembinaan karakter (Fanani et al., 2022; Supriatna, 2025).

Dalam perspektif teoritis, struktur perencanaan yang terarah mencerminkan pandangan Imam al-Ghazali mengenai pentingnya riyadhah al-nafs yang harus dibangun melalui kebijakan dan sistem yang mendukung pelatihan jiwa (Anwar et al., 2025). Demikian pula, Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pembentukan karakter hanya dapat berhasil bila dilakukan dalam lingkungan sosial yang terorganisir dan memiliki aturan yang jelas (Mun'im & Hasanah, 2025). Dengan demikian, perencanaan karakter kedisiplinan yang dilakukan sekolah telah sesuai dengan kerangka filosofis dan manajerial yang kuat.

Pelaksanaan Manajemen Kedisiplinan

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan berjalan melalui tiga pendekatan utama: keteladanan, pembiasaan, dan penguatan positif. Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru dan pengasuh asrama berperan sebagai model perilaku dengan hadir tepat waktu, menunjukkan komitmen, serta mempraktikkan kehidupan yang tertib. Keteladanan ini sangat penting karena santri mengamati dan meniru perilaku orang dewasa di lingkungan mereka, sesuai dengan teori belajar sosial. Selain itu, pembiasaan aktivitas religius seperti salat berjamaah, kegiatan pagi, serta pemeriksaan kebersihan kamar dilakukan secara konsisten dan terstruktur. Penguatan positif diberikan melalui penghargaan, apresiasi, dan pengakuan sosial kepada santri yang menunjukkan perilaku disiplin. Temuan ini menguatkan konsep riyadhah al-nafs Al-Ghazali yang menekankan perlunya latihan diri melalui kebiasaan baik (Maolla et al., 2025). Sementara itu, dalam perspektif Ibnu Khaldun, pembiasaan sosial yang dilakukan secara kolektif merupakan bagian dari proses pembentukan habitus akhlak yang akhirnya menjadi karakter permanen (Handayani et al., 2024). Oleh karena itu, model pelaksanaan manajemen kedisiplinan di sekolah ini dapat dipandang sebagai bentuk integrasi praktik modern dan teori klasik yang saling menguatkan.

Evaluasi dan Refleksi Kedisiplinan

Evaluasi kedisiplinan dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan melalui sistem monitoring yang melibatkan guru, pengasuh, dan kepala asrama. Laporan kedisiplinan mencakup indikator seperti ketepatan waktu, kerapian kamar, keterlibatan kegiatan, dan kepatuhan terhadap aturan. Setiap akhir pekan diadakan refleksi bersama untuk membahas perilaku santri, mengidentifikasi pelanggaran, dan merumuskan tindak lanjut. Evaluasi bulanan dilakukan untuk melihat tren perkembangan kedisiplinan dan menentukan strategi pembinaan tambahan bagi santri yang memerlukan pendampingan khusus. Sistem evaluasi berjenjang ini sejalan dengan pendekatan evaluatif dalam manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengawasan dan refleksi dalam menjaga kualitas program (Samsudin et al., 2023). Dalam pandangan Al-Ghazali, refleksi diri (muhasabah) merupakan bagian penting dari pendidikan moral yang bertujuan menyucikan jiwa dan memperbaiki perilaku (Anwar et al., 2025). Hal ini juga diperkaya dengan konsep Ibnu Khaldun yang menyebutkan bahwa perubahan karakter harus dipantau secara bertahap karena pembiasaan membutuhkan waktu dan konsistensi (Mun'im & Hasanah, 2025).

Integrasi Nilai Islam dalam Manajemen Kedisiplinan

Pelaksanaan kedisiplinan di boarding school berbasis pada kesadaran spiritual, bukan sekadar kepatuhan mekanis terhadap aturan. Nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam setiap aspek pembinaan, misalnya melalui bacaan Al-Qur'an, kajian akhlak, dan refleksi ruhani. Penerapan disiplin merujuk pada perintah Al-Qur'an, seperti QS. Al-Isra: 53 yang menekankan pengendalian diri dalam ucapan dan tindakan, serta QS. Sad: 26 yang mengajarkan pentingnya tanggung jawab moral dan keadilan.

Choriyati, Ina., & Iriyani, Sri Astuti. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Boarding School: Sebuah Pendekatan Kualitatif. Varied Knowledge Journal, 3 (2), 76–82. <https://doi.org/10.71094/vkj.v3i2.135>

Integrasi nilai Islam ini memperkuat konsep tazkiyah al-nafs menurut Al-Ghazali yang berpandangan bahwa disiplin spiritual adalah fondasi pembinaan akhlak (Maolla et al., 2025). Sementara itu, Ibnu Khaldun menilai agama sebagai faktor yang memperkuat solidaritas sosial dan keteraturan dalam kelompok (asabiyyah), sehingga nilai-nilai spiritual menjadi unsur penting dalam pembinaan disiplin kolektif (Handayani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kedisiplinan di boarding school bukan hanya administratif, tetapi bersifat holistik dalam membentuk kepribadian santri.

Strategi Kepala Asrama dalam Pembinaan Kedisiplinan

Kepala asrama memainkan peran strategis dalam mengelola budaya disiplin melalui empat strategi utama: keteladanan, komunikasi positif, kolaborasi, dan pembiasaan spiritual. Keteladanan dilakukan dengan menunjukkan komitmen waktu dan integritas, sementara komunikasi positif diwujudkan melalui dialog, motivasi, dan penguatan moral kepada santri. Kolaborasi dengan guru memastikan keselarasan antara kegiatan akademik dan aktivitas asrama. Pembiasaan spiritual dilakukan melalui kegiatan ibadah, zikir bersama, dan penguatan akhlak setiap hari. Keberhasilan strategi ini selaras dengan konsep kepemimpinan moral dalam pendidikan yang menekankan peran pemimpin sebagai teladan nilai (Gemilang et al., 2025). Selain itu, strategi tersebut mencerminkan pandangan Al-Ghazali tentang pentingnya adab dan keteladanan pemimpin dalam pendidikan, serta gagasan Ibnu Khaldun bahwa perubahan karakter hanya terjadi melalui interaksi sosial yang terstruktur (Mun'im & Hasanah, 2025).

Manajemen pendidikan karakter kedisiplinan di *boarding school* berjalan efektif karena didukung oleh beberapa faktor utama: perencanaan yang sistematis, keteladanan yang konsisten, lingkungan sosial yang mendukung, dan evaluasi yang berkelanjutan. Keempat faktor ini bekerja secara sinergis sehingga budaya disiplin dapat diinternalisasi oleh santri. Dalam perspektif teori, temuan ini menunjukkan adanya harmonisasi antara konsep manajemen modern dan teori pendidikan Islam klasik. Perencanaan dan evaluasi mencerminkan prinsip manajemen pendidikan kontemporer, sementara keteladanan dan pembiasaan sejalan dengan pandangan Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun mengenai pembentukan akhlak. Sinergi ini menghasilkan model pembinaan disiplin yang kuat, holistik, dan kontekstual dengan kebutuhan pendidikan modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter kedisiplinan di lingkungan boarding school berjalan secara efektif melalui proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Perencanaan dilakukan dengan merumuskan visi, misi, tata tertib, serta SOP pembinaan karakter yang menekankan nilai religius, integritas, dan tanggung jawab. Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan dilaksanakan melalui keteladanan guru dan pengasuh, pembiasaan aktivitas religius, penguatan positif, serta pengawasan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri. Evaluasi dilakukan secara berjenjang harian, mingguan, dan bulanan melalui laporan kedisiplinan dan refleksi bersama, sehingga perkembangan santri dapat dipantau secara komprehensif dan sistematis. Integrasi nilai Islam menjadi fondasi utama dalam pembentukan disiplin, di mana pembinaan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga berorientasi pada kesadaran spiritual. Nilai-nilai Qur'ani dan ajaran akhlak diterapkan dalam setiap aspek kegiatan, sehingga santri mengalami internalisasi disiplin secara holistik. Temuan ini menguatkan relevansi teori Al-Ghazali tentang

Choriyati, Ina., & Iriyani, Sri Astuti. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Sekolah Boarding School: Sebuah Pendekatan Kualitatif. Varied Knowledge Journal, 3 (2), 76–82. <https://doi.org/10.71094/vkj.v3i2.135>

tazkiyah al-nafs dan riyadhah al-nafs, serta pandangan Ibnu Khaldun mengenai pembentukan karakter melalui lingkungan sosial dan pembiasaan yang berulang. Peran kepala asrama menjadi faktor kunci keberhasilan melalui strategi keteladanan, komunikasi positif, kolaborasi dengan guru, dan pembiasaan spiritual. Kepemimpinan moral yang ditunjukkan kepala asrama memperkuat budaya disiplin dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung internalisasi nilai karakter. Secara keseluruhan, temuan penelitian memberikan gambaran bahwa manajemen pendidikan karakter kedisiplinan yang berhasil merupakan hasil sinergi antara perencanaan manajerial yang kuat, keteladanan pemimpin, praktik pembiasaan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan manajemen pendidikan yang kolaboratif dan berbasis nilai spiritual dapat menghasilkan pembinaan karakter yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di lingkungan *boarding school*. Model ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kebijakan pendidikan karakter di institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Fikri, A. D., & Izza, Y. P. (2025). Implementation of The Concept of Tazkiyat Al-Nafs Imam Al-Ghazali in The Cultivation Of Student Moral Education at The Al-Aly Bojonegoro Modern Islamic Boarding School. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.4210>
- Baehaqi, M., & Murdiono, M. (2020). Strengthening Discipline Character of Students at Muhammadiyah Boarding-School (MBS) Muhiba Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*. <https://doi.org/10.21093/di.v20i1.1671>
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Denny, E., & Weckesser, A. (2022). How to do qualitative research? *Bjog*. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.17150>
- Dwiputra, S. N., & Halimi, M. (2022). Boarding School Character Development for Character Discipline and Responsibility. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.074>
- Fanani, Z., Basri, & Sonhadji, A. (2022). Management of Character Education in Creating Student Morals: A Multiple-Case Study. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.111.95-105>
- Gemilang, C., Siahaan, A., & Rohman, F. (2025). Boarding School Management Strategies in Developing Student Character at State Islamic Senior High School (MAN) 2 Tanjung Pura. *Journal of General Education and Humanities*. <https://doi.org/10.58421/gehu.v4i3.654>
- Handayani, E. P., Zalnur, M., & Masyudi, F. (2024). Education and Social Dynamics from Ibn Khaldun's Perspective: A Critical and Relevant Study of the Modern World. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v3i2.137>
- Imamah, I., & Khauldi, M. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Society 5.0. *Jurnal Keislaman*. <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.350>

-
- Knott, E., Rao, A. H., Summers, K., & Teeger, C. (2022). Interviews in the social sciences. *Nature Reviews Methods Primers*.
- Maolla, N. W., Komariah, E. N., & Affandi, A. (2025). Concept Of Character Education According To Imam Al-Ghazali And Its Relevance To Modern Islamic Education. *Compass: Journal of Education and Counselling*.
- Marwan, M., Hasbullah, B., Rahayu, I., Wakhudin, W., & Saputra, D. G. (2025). The Role of Character Education in Building Ethics and Morality among Students in the Digital Age. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Moser, A., & Korstjens, I. (2017). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *The European Journal of General Practice*.
- Mun'im, M. A., & Hasanah, U. (2025). The Main Principles of Ibn Khaldun's Thoughts in the Formation of Islamic Education. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*.
- Ramadhani, T., Widiyanta, D., Sumayana, Y., et al. (2024). The Role Of Character Education In Forming Ethical And Responsible Students. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*.
- Said, G. S., Ridwan, M., & Sholeh, A. (2025). Formation of Discipline Character Through Internalization of the Value of Islamic Religious Education in the Students of the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School. *FONDATIA*.
- Samsudin, S., Mujab, S., Safar, M., & Munandar, H. (2023). THE EFFECT OF DIGITALIZATION ON LANGUAGE AND CULTURE IN MANAGEMENT PRACTICE MODERN EDUCATION. *Lingua*.
- Supriatna, D. (2025). Transformational Leadership Based Approach to Islamic Education Management: Improving the Quality of Learning and Developing Student Character. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.